

## ABSTRAK

Rachmawati, Lilis. 2012. Penerapan Metode Terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) Bagi Kemampuan Mengikuti Instruksi Pada Anak Dengan gangguan *Autisme*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: YuliaSholichatun, M. Si

---

---

**Kata Kunci: Metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), Mengikuti Instruksi, *Autisme***

Mengikuti instruksi merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting untuk dimiliki setiap individu. Mengikuti instruksi adalah melakukan atau menjalankan apa yang diinstruksikan atau diperintahkan oleh orang lain. Kemampuan tersebut dinilai sangat penting untuk dimiliki oleh anak dengan diagnosa *autis*, karena berfungsi sebagai salah satu media untuk mengarahkan anak dengan *autis* dalam mengikuti beberapa peraturan, baik itu di rumah, sekolah, atau masyarakat. Salah satu jenis intervensi yang bisa diterapkan bagi kemampuan mengikuti instruksi pada anak dengan *autis* yaitu metode terapi ABA. Metode ini merupakan suatu metode terapi yang terukur, terarah dan sistematis, dengan menggunakan bantuan gambar dan memberikan pelatihan khusus pada anak dengan memberikan *positive reinforcement* (hadiah atau pujian) yang dapat berfungsi dalam meningkatkan keterampilan bahasa, sosial, motorik, dan membentuk tingkah laku yang dapat diterima, serta menghilangkan tingkah laku bermasalah. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode terapi ABA bagi kemampuan mengikuti instruksi pada anak dengan gangguan *autisme*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk studi kasus, karena pada dasarnya peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimanakah penerapan terapi ABA dan perkembangan kemampuan mengikuti instruksi subjek setelah mendapatkan terapi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipan, *Overt* (terbuka) dan alamiah, wawancara bebas terpimpin (*semi-struktur interview*), dan analisis dokumentasi. Penelitian inipun menggunakan analisa data secara simultan dan terus menerus sesuai karakteristik penelitian kualitatif

Penerapan terapi ABA yang diberikan meliputi program kesiapan belajar, imitasi motorik kasar, imitasi motorik halus, imitasi motorik mulut, bahasa reseptif, bahasa ekspresif, pre akademik, dan bantu diri. Program kesiapan belajar yang diterapkan meliputi respon subjek terhadap instruksi “lihat”, duduk mandiri, dan kontak mata. Pada program ini, subjek sudah mampu merespon dan mengikuti instruksi “lihat!”, mampu duduk mandiri, dan kontak mata sudah terbentuk. Program imitasi motorik kasar, halus, dan mulut diterapkan dengan memberikan contoh beberapa gerakan yang diikuti dengan instruksi dan harus ditirukan dan oleh subjek, dalam hal ini subjek sudah mampu mengikuti beberapa gerakan motorik kasar, halus, dan mulut, seperti tepuk tangan, buka tutup tangan, dan menjulurkan lidah. Program bahasa reseptif dilakukan dalam bentuk membedakan dua gambar, dengan cara menjelaskan nama dari gambar dan

meminta subjek untuk mengambil gambar yang sudah dijelaskan diawal, proses ini disebut identifikasi. Pada program ini subjek sudah mampu membedakan gambar buah apel dan pisang, gambar hewan sapi dan tikus, serta foto keluarga yaitu Abi dan kakak. Pada program bahasa ekspresif, subjek diminta untuk meniru beberapa huruf vokal dan kata-kata sederhana, dalam kemampuan ini subjek sudah mampu mengucapkan beberapa huruf vokal dan kata sederhana, seperti a,o, apa, meja, Abi. Pada program kemampuan pre akademik, subjek dilatih untuk melakukan beberapa keterampilan yang berhubungan dengan akademik, subjek sudah mampu memegang pensil, mencoret bebas, dan mewarnai gambar. Pada program bantu diri, subjek dilatih untuk melakukan beberapa aktivitas sederhana, dan subjek sudah mampu minum dengan menggunakan gelas, memasukkan makanan dari sendok ke mulut, serta memiliki inisiatif memberi tanda kepada orang lain jika ingin buang air kecil. Akan tetapi perkembangan yang sudah dicapai tersebut pasti tidak lepas dari kendala. Ditemukan beberapa faktor penghambat keberhasilan terapi, antara lain faktor usia awal terapi yang relatif terlambat, kurangnya intensitas terapi, dan kurangnya kedekatan emosional antara subjek dan terapis.